



Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Agama Islam

Universitas Pamulang

ISSN: 3047-5317

Volume 4 No.2 Desember 2025

Pengembangan Model Perencanaan Peserta Didik Berbasis Data untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Siswa

Riyan Hidayatulloh

¹Universitas Pamulang, Indonesia, dosen02944@unpam.ac.id

Info Artikel

Keywords:

independent learning, P-A-E cycle, educational planning, self-management, PKM.

Kata Kunci:

kemandirian belajar, P-A-E cycle, perencanaan pendidikan, manajemen diri, PKM.

Abstract

This article aims to improve the effectiveness of student management through the development of a data-driven planning model in partner schools. The primary problem faced by schools is a suboptimal student planning system due to the use of unstructured data, resulting in manual and inaccurate decisions regarding student admission, placement, and development. This activity involved analyzing student needs, collecting and processing student data, and designing a planning model that can assist schools in making more objective and efficient decisions. Furthermore, training was provided to teachers and education personnel to improve their ability to utilize the model. The results of the activity indicate that the data-driven student planning model can improve the accuracy and speed of student management, particularly in supporting the placement process, identifying service needs, and monitoring academic and non-academic progress. School responses to the developed model were very positive, and its use was deemed to simplify administrative processes and educational program planning. Thus, this activity not only contributed to improving the skills of education personnel in data management but also supported the creation of more professional and informed decision-making. The resulting model is expected to be implemented sustainably and replicated in other schools as a good practice in student management.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan peserta didik melalui pengembangan model perencanaan berbasis data di sekolah mitra. Permasalahan utama yang dihadapi sekolah adalah belum optimalnya sistem perencanaan peserta didik karena penggunaan data yang belum terstruktur, sehingga keputusan terkait penerimaan, penempatan, dan pembinaan siswa sering dilakukan secara manual dan kurang akurat. Melalui kegiatan ini, dilakukan analisis kebutuhan, pengumpulan dan pengolahan data peserta didik, serta perancangan model perencanaan yang dapat membantu sekolah dalam membuat keputusan secara lebih objektif dan efisien. Selain itu, dilakukan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan model tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa model perencanaan peserta didik berbasis data mampu meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam pengelolaan siswa, terutama dalam mendukung proses penempatan, identifikasi kebutuhan layanan, dan pemantauan perkembangan akademik maupun nonakademik. Respon sekolah terhadap model yang dikembangkan sangat positif, dan penggunaannya dinilai mempermudah proses administrasi serta perencanaan program pendidikan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan tenaga kependidikan dalam mengelola data, tetapi juga mendukung terciptanya pengambilan keputusan yang lebih profesional dan berbasis informasi. Model yang dihasilkan diharapkan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan direplikasi di sekolah lainnya sebagai praktik baik dalam pengelolaan peserta didik.



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam melalui lembaga pondok pesantren memiliki peranan strategis dalam pembentukan karakter, moral, spiritual, dan intelektual santri. Pesantren tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan tetapi juga mendidik santri agar menjadi insan yang produktif, bertanggung jawab, dan memiliki kompetensi yang memadai di era modern. Untuk itu pengelolaan peserta didik (santri) harus efektif, meliputi seleksi santri masuk, pembinaan akademik dan non-akademik, penilaian, bimbingan, penggunaan sumber daya, fasilitas, pengawasan, serta evaluasi secara menyeluruh.

Namun dalam praktiknya, pengelolaan santri di banyak pondok pesantren menghadapi berbagai tantangan: data santri yang belum terstruktur, kurangnya monitoring terhadap capaian pembelajaran dan perkembangan non-akademik, ketidakbenaran perencanaan berdasarkan kondisi real santri, keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas, serta minimnya pemanfaatan data untuk perbaikan berkelanjutan. Akibatnya, program-program pendidikan sering bersifat generik dan tidak mungkin maksimal dalam mencapai tujuan spesifik setiap santri.

Pengembangan model perencanaan peserta didik berbasis data (*Data-Driven Student Planning Model*) menjadi solusi yang potensial untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan penggunaan data misalnya hasil penilaian akademik, keterampilan baca Al-Qur'an, data kehadiran, performa karakter/akhlaq, capaian hafalan, motivasi, latar belakang sosial ekonomi, dan kesehatan pesantren dapat merancang intervensi yang tepat untuk setiap santri atau kelompok santri. Perencanaan berbasis data memungkinkan alokasi sumber daya lebih efisien, fokus pada aspek yang menjadi kendala, dan evaluasi yang akurat terhadap efektivitas program.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keagamaan di Indonesia (Departemen Agama RI, 2003). Di dalam pesantren, peserta didik atau santri tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik, tetapi juga pembinaan spiritual dan sosial yang komprehensif (Zuhaeri, 2007). Namun demikian, dalam praktik pengelolaan peserta didik di banyak pesantren, termasuk Pondok Pesantren Al-Mustajib Madarijul Ulum, masih ditemukan kendala dalam hal sistem perencanaan dan pembinaan santri yang kurang terstruktur dan berbasis data (E. Mulya, 2018).

Namun, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pengelolaan peserta didik di Pondok Pesantren Mifathul Khaer 2 menghadapi berbagai tantangan. Salah satu



tantangan utama adalah kurangnya sistem perencanaan yang berbasis data yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan kebutuhan setiap santri. Tanpa adanya data yang akurat dan terstruktur, proses pengambilan keputusan dalam hal pembinaan, evaluasi, dan pengembangan program pendidikan menjadi kurang optimal.

Penerapan model perencanaan peserta didik berbasis data di Pondok Pesantren Miftahul Khaer 2 diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan siswa. Melalui sistem informasi yang terintegrasi, data mengenai prestasi akademik, perkembangan spiritual, kedisiplinan, dan aspek lainnya dapat dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Hasil analisis tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program pembinaan yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan santri.

Pengelolaan yang dilakukan secara manual tanpa dukungan sistem informasi yang memadai menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi lambat dan kurang tepat sasaran (S. Sagala, 2013). Kondisi ini berakibat pada kurang optimalnya efektivitas pembinaan santri, sulitnya evaluasi perkembangan individu, serta minimnya akuntabilitas dalam pengelolaan data peserta didik (Kemendikbudristek, 2021). Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi dalam manajemen peserta didik berupa model perencanaan yang berbasis data untuk meningkatkan kualitas pengelolaan di pesantren.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar untuk menerapkan sistem pengelolaan pendidikan yang lebih modern dan efektif. Manajemen berbasis data (data-driven management) telah menjadi standar dalam dunia pendidikan modern dan didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendorong digitalisasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan sistem yang terintegrasi, pengasuh dan pengelola pesantren dapat mengumpulkan data secara akurat dan real-time, serta melakukan analisis untuk mendukung perencanaan pembinaan santri secara individual dan tepat sasaran (Munir, 2012).

Pengembangan model perencanaan peserta didik berbasis data di Pondok Pesantren Miftahul Khaer 2 diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini tidak hanya akan mempermudah proses manajemen dan evaluasi, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan peserta didik. Selain itu, keberhasilan model ini dapat menjadi contoh bagi pesantren lain dalam melakukan transformasi digital dan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan (I. Arifin, 2011).



Perencanaan berbasis data (*data-driven planning*) merupakan pendekatan yang memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk merancang kebijakan dan program yang tepat sasaran. Dalam konteks pengelolaan peserta didik, pendekatan ini memungkinkan pengelola pesantren untuk memahami potensi, kelemahan, dan kebutuhan spesifik setiap santri. Dengan demikian, program pendidikan yang dirancang dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu, dengan adanya model perencanaan berbasis data, pengelola pesantren dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program yang telah dilaksanakan. Hal ini memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah atau hambatan yang muncul, sehingga tindakan korektif dapat segera diambil untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai dengan optimal.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menghadirkan solusi inovatif dalam pengelolaan peserta didik di Pondok Pesantren Miftahul Khaer 2 melalui pengembangan model perencanaan yang berbasis data. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan efektivitas pengelolaan siswa dengan memanfaatkan teknologi dan sistem informasi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data peserta didik secara terstruktur dan sistematis. Model perencanaan berbasis data yang dikembangkan diharapkan dapat membantu pengasuh dan pengelola pesantren dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat, berdasarkan informasi akurat mengenai perkembangan akademik, spiritual, sosial, dan perilaku santri. Dengan adanya data yang lengkap dan terintegrasi, proses pembinaan menjadi lebih terarah serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing santri secara individual.

Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di pesantren, khususnya para pengasuh dan staf, agar lebih memahami dan mampu mengoperasikan sistem manajemen berbasis data. Hal ini tidak hanya memperkuat tata kelola internal pesantren, tetapi juga mendorong terciptanya manajemen yang profesional, transparan, dan akuntabel. Lebih jauh lagi, model yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi contoh dan solusi yang dapat direplikasi oleh pesantren lain yang memiliki tantangan serupa dalam pengelolaan peserta didik. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak positif pada Pondok Pesantren Miftahul Khaer 2, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan pesantren secara lebih luas. Secara keseluruhan, tujuan pengabdian ini



adalah mendorong transformasi digital dan peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di pesantren melalui penerapan model perencanaan peserta didik berbasis data yang efektif dan efisien.

Lebih lanjut, penerapan model ini juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pesantren. Stakeholder, termasuk orang tua santri dan masyarakat, dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai perkembangan dan capaian santri, sehingga kepercayaan terhadap lembaga pendidikan ini semakin meningkat.

Dengan latar belakang tersebut, pengembangan model perencanaan peserta didik berbasis data menjadi langkah strategis yang perlu diimplementasikan di Pondok Pesantren Miftahul Khaer 2. Implementasi model ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas pengelolaan siswa, tetapi juga akan memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Dengan demikian, latar belakang ini menggaris bawahi urgensi pengembangan model perencanaan berbasis data sebagai langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan siswa di Pondok Pesantren Miftahul Khaer 2.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam proses sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan fokus utama pada pemahaman terhadap dinamika, makna, dan konteks yang muncul di lapangan, bukan sekadar menghitung data secara kuantitatif. Pendekatan ini dinilai paling relevan dalam mengkaji proses penerapan teknologi informasi dalam konteks pendidikan pesantren.

Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Khaer 2, Pengembangan model ini juga ditujukan untuk membantu sekolah merancang program yang berkelanjutan berdasarkan bukti dan data yang valid. Setiap kebijakan atau perencanaan program dapat dipertanggung jawabkan karena didukung data analitis. Pendekatan berbasis bukti ini mencegah keputusan impulsif atau program yang tidak relevan dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa seluruh program pengembangan baik akademik, karakter, maupun karier terencana secara matang dan memiliki dampak



nyata terhadap kualitas pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Khaer 2 dan dimulai pada tanggal 23 November 2025 hingga kegiatan dinyatakan, selesai. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan PKM meliputi:

1. Mahasiswi dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang mengajukan surat permohonan pelaksanaan PKM kepada pihak universitas sebagai bentuk awal administratif.
2. Mahasiswi starsa satu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pamulang menghubungi dan menemui pihak pengelola Pondok Pesantren Miftahul Khaer 2 untuk menyampaikan surat permohonan sekaligus proposal kegiatan yang mengusung tema *“Pengembangan Model Perencanaan Peserta Didik Berbasis Data Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Siswa.”*
3. Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 23 November 2025 bertempat di area Pondok Pesantren Miftahul Khaer 2 dengan menyesuaikan situasi dan kondisi aktual yang ada di lapangan.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, disusunlah laporan akhir sebagai bagian dari pertanggungjawaban kegiatan PKM, yang kemudian dipresentasikan di hadapan peserta/santri Miftahul Khaer 2, presentasi tersebut turut dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan selama pelaksanaan PKM.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan model perencanaan peserta didik berbasis data menjadi sangat penting karena pengelolaan siswa yang efektif membutuhkan informasi yang akurat dan lengkap. Dengan data yang terstruktur, guru dan pengelola sekolah dapat memantau perkembangan akademik, perilaku, minat, dan kebutuhan siswa secara individual maupun kelompok. Model berbasis data memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat, cepat, dan berbasis bukti, sehingga intervensi pembelajaran maupun pembinaan karakter dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai kebutuhan siswa.

Model perencanaan berbasis data terdiri dari beberapa komponen utama: pengumpulan data, dokumentasi dan penyimpanan, analisis data, perumusan strategi intervensi, serta evaluasi hasil. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen valid



seperti kuesioner, observasi, catatan akademik, dan laporan guru. Data yang terkumpul kemudian didokumentasikan dalam sistem yang terstruktur sehingga mudah diakses dan dianalisis. Analisis data digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan setiap siswa, sehingga strategi pembelajaran atau pembinaan karakter dapat disesuaikan secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan implementasi awal, penggunaan model perencanaan berbasis data menunjukkan peningkatan efektivitas pengelolaan siswa. Guru dapat dengan mudah menentukan siswa yang memerlukan bimbingan tambahan, program remedial, atau pengayaan materi. Selain itu, pengelolaan kehadiran, disiplin, dan catatan ekstrakurikuler menjadi lebih sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa model berbasis data tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran.

Pengembangan model ini memberikan dampak positif bagi berbagai pihak terkait. Guru memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mudah diakses untuk merencanakan pembelajaran dan intervensi, sementara siswa mendapatkan perhatian yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Staf administrasi juga terbantu dalam pengelolaan data, sehingga laporan dan dokumentasi menjadi lebih akurat dan cepat. Secara keseluruhan, model ini memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan di sekolah atau pesantren.

Meskipun model ini efektif, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan literasi digital guru, kurangnya perangkat teknologi, dan tantangan konsistensi pemutakhiran data. Strategi mitigasi yang diterapkan meliputi pelatihan intensif bagi guru, penggunaan format offline sementara untuk input data, serta penjadwalan rutin untuk pemutakhiran informasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan model berbasis data sangat tergantung pada dukungan infrastruktur, kompetensi pengguna, dan tata kelola yang baik.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan model perencanaan peserta didik berbasis data terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan siswa. Model ini memungkinkan pengambilan keputusan berbasis bukti, intervensi yang tepat sasaran, pengelolaan administrasi lebih efisien, dan penguatan koordinasi antara guru, siswa, dan staf administrasi. Keberhasilan model ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis data merupakan strategi yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan peserta didik di sekolah maupun pondok pesantren.



KESIMPULAN

Pengembangan model perencanaan peserta didik berbasis data di Pondok Pesantren Miftahul Khaer 2 terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan siswa secara signifikan. Model ini memungkinkan pengumpulan, dokumentasi, dan analisis data siswa yang terstruktur, mencakup aspek akademik, perilaku, kehadiran, serta minat dan bakat. Dengan data yang akurat dan sistematis, guru dan staf pesantren dapat merencanakan pembelajaran, program remedial, dan pengembangan karakter secara tepat sasaran. Selain itu, model ini memperkuat koordinasi antar pemangku kepentingan, meningkatkan efisiensi administrasi, dan menumbuhkan budaya perencanaan berbasis bukti di lingkungan pesantren. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan literasi digital, perangkat, dan konsistensi penginputan data, strategi mitigasi yang diterapkan, termasuk pelatihan dan pendampingan, berhasil memastikan model dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi pengelolaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. (2011). *Manajemen Pesantren: Paradigma, Strategi, dan Inovasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Departemen Agama RI. (2003). *Profil Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengelolaan Pendidikan Berbasis Data (Data-Driven Management)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhairini, et al. (2007). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.